

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai *Strategi Penguatan Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) di Pondok Pesantren Darul Fattah Lampung dalam Usaha Ekonomi Produktif*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pendirian BUMP Darul Fattah berdiri berdasarkan akta notaris No 2 tanggal 02 Juni 2022. Saat ini BUMP Darul Fattah sudah berjalan kurang lebih 1 tahun dan sudah memiliki beberapa unit ataupun divisi usaha. Beberapa unit divisi usaha diantara lain adalah : Unit Unit Konstruksi, *Supporting School*, *Unit Supporting Employee* dan BMT, terakhir adalah Unit Keuangan dan Administrasi.

Faktor yang mendukung dan menghambat BUMP Pondok Pesantren Darul Fattah Lampung dalam peningkatan usaha ekonomi produktif

- 1) Faktor Pendukung Internal: Faktor Pendiri Yayasan dan Pesantren; Dukungan Keluarga Yayasan dan Pesantren; Sarana dan prasarana yang memadai; Adanya kinerja yang baik dari pengurus dan pengajar Pondok Pesantren Darul Fattah Lampung; Adanya proses pembelajaran yang baik dan berkualitas; Adanya interaksi yang baik pengasuh Pondok Pesantren Darul Fattah, Lampung dengan para santri;
- 2) Faktor Pendukung Eksternal: Dukungan positif tokoh masyarakat dan

warga setempat; Dukungan Pemerintah Setempat; dan Letak pondok pesantren yang strategis.

3) Faktor Penghambat Internal: Pola perilaku santri dan siswa yang terkadang sulit diatur; dan Sarana dan prasarana yang tidak terjaga

a) Faktor Penghambat Eksternal: Kurangnya minat masyarakat pada pesantren; dan Masyarakat masih banyak yang kurang memahami latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Fattah, Lampung.

Meskipun masih tergolong baru namun manajemen BUMP Pondok Pesantren Darul Fattah ini tergolong sudah cukup kompleks dan dikelola secara professional namun dengan konsep kekeluargaan. Dalam bagan tersebut di bawah kepala divisi terdapat staff umum, dan juga pekerja harian lepas.

Strategi penguatan BUMP Pondok Pesantren Darul Fattah untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif dapat dilakukan dengan menerapkan dua strategi dasar yaitu *penguatan manajemen organisasi* dan *penguatan manajemen usaha*. Penguatan manajemen organisasi dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan organisasi, analisis tugas, dan analisis kebutuhan karyawan BUMP Pondok Pesantren Darul Fattah. Penguatan manajemen usaha sangat penting dilakukan dalam untuk membentuk dan membangun jiwa bisnis dan kewirausahaan melalui pengembangan jejaring dan kemitraan di bidang yang dikelola oleh BUMP Pondok Pesantren Darul Fattah mulai dari hulu hingga hilir. Penguatan melalui pengembangan jejaring dan kemitraan dapat dilakukan melalui proses pemetaan, menggali

dan mengumpulkan informasi, penjajagan kerjasama, penyusunan rencana kerjasama, membuat kesepakatan, penandatanganan akad kerjasama, pelaksanaan kegiatan, sampai kepada kegiatan monitoring dan evaluasi.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi BUMP perlu menggali kembali potensi ekonomi yang ada di pesantren maupun sekitar. Sehingga dapat menambah unit usaha yang akan di kelola oleh pesantren. Misalnya dalam bidang foto copy dekat pesantren dan sekolah-sekolah di Bandar Lampung, produk makanan-makanan yang dijual di area pesantren yang strategis (dekat dengan sekolah-sekolah), dan konveksi untuk memenuhi kebutuhan seragam-seragam yang dipakai oleh santri maupun orang-orang pesantren. Dan masih banyak lagi usaha-usaha yang sangat berpotensi dibangun di sekitar pesantren.
2. Dalam pengorganisasian, perlu dilengkapi struktur kepengurusan BUMP meliputi Kabag TU, Kabag. Evaluasi Usaha, dan Kabag SDM. Agar segala fungsi dan wewenang tidak terletak pada ketua BUMP. Meskipun dalam realitanya terdapat team yang membantu, tetapi secara struktur formal belum dicantumkan. Keberadaan struktur yang jelas akan memaksimalkan kerja-kerja yang optimall sehingga tidak terjadi *double job* pada ketua BUMP saja. Sedangkan dalam unit usaha perlu merekrut alumni-alumni santri yang berpotensi untuk mengelola dalam bidang perbankan, misalnya.

Selain cakap dalam ilmu agama, namun juga memiliki keahlian dalam keuangan.

3. Dalam rangka memberdayakan alumni santri, perlu didirikan wadah untuk meningkatkan *skill* santri dalam bidang ekonomi. Misalnya *training entrepreneur* santri, agar alumni santri dapat terlibat dalam unit-unit usaha pesantren. Sehingga, pesantren juga dapat dikenal sebagai lembaga yang menghasilkan pengusaha yang berlandaskan moralitas agama.

